

STRATEGI SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN ISLAMI DAN PRESTASI SISWA GEN Z DI MTSN 1 KOTA KEDIRI

Sa'diatun Nisa¹, Wasito² Dwiky Wahyuni³

¹²³Universitas Islam Tribakti Lirboyo, Indonesia

Corresponding authors email: sadiyatunnisa91@gmail.com
, azzambagus8@gmail.com, dwikiwahyuni112@gmail.com

Abstract: Generation Z, generally born between 1997 and 2012, has grown up in a digital environment characterized by rapid and diverse access to information. Their close relationship with technology influences their learning patterns, communication, and social interactions, while also presenting challenges for education in fostering Islamic character and discipline. Islamic schools play a strategic role in integrating academic achievement with the development of students' religious character and discipline. This study aims to describe the strategies implemented by MTsN 1 Kota Kediri to foster Islamic discipline while supporting the academic and non-academic achievements of Generation Z students. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving the head of the madrasah, teachers, and ninth-grade students. Data analysis consisted of data condensation, data display, and conclusion drawing and verification. The findings indicate that the madrasah's strategies were implemented through religious habituation, such as congregational prayers and *tadarus* (Qur'anic recitation), teacher role modeling, appreciation of disciplined behavior and student achievements, and the creation of a religious madrasah environment. These strategies not only support the development of Islamic discipline but also provide opportunities for students to develop academic and non-academic achievements through various activities and competitions. At the same time, the influence of digital technology and the learning characteristics of Generation Z present challenges that encourage the madrasah to develop more adaptive learning approaches through the use of technology, project-based learning, and collaborative activities. The findings suggest that integrating Islamic habituation, role modeling, appreciation, and adaptation to Generation Z's characteristics can be a relevant strategy for developing students who are disciplined, religious, and accomplished.

Keywords: school strategy, Islamic discipline, student achievement, Generation Z.

Abstrak: Generasi Z yang umumnya lahir pada rentang 1997–2012 tumbuh dalam lingkungan digital dengan akses informasi yang cepat dan beragam. Kedekatan dengan teknologi memengaruhi pola belajar, komunikasi, dan interaksi sosial mereka, sekaligus menghadirkan tantangan bagi pendidikan dalam membentuk karakter dan kedisiplinan Islami. Madrasah memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan pencapaian akademik dengan pembentukan karakter religius dan kedisiplinan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi MTsN 1 Kota Kediri dalam menumbuhkan kedisiplinan Islami sekaligus mendukung prestasi siswa Generasi Z. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa kelas IX. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi madrasah dilakukan melalui pembiasaan ibadah, seperti shalat berjamaah dan *tadarus*, keteladanan guru, pemberian apresiasi terhadap perilaku disiplin dan prestasi, serta penciptaan lingkungan madrasah yang religius. Strategi tersebut tidak hanya mendukung pembentukan kedisiplinan Islami, tetapi juga memberikan ruang bagi pengembangan prestasi akademik dan nonakademik siswa melalui berbagai kegiatan dan kompetisi. Di sisi lain, pengaruh teknologi digital dan karakteristik gaya belajar Generasi Z menjadi tantangan yang mendorong madrasah untuk mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif melalui pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan aktivitas kolaboratif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembiasaan Islami,

keteladanan, apresiasi, dan adaptasi terhadap karakter Generasi Z dapat menjadi strategi yang relevan dalam membangun siswa yang disiplin, religius, dan berprestasi.

Kata kunci: strategi madrasah, kedisiplinan Islami, prestasi siswa, Generasi Z, MTsN 1 Kota Kediri

PENDAHULUAN

Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997–2012 dikenal sebagai generasi yang tumbuh dalam lingkungan sosial yang sangat dekat dengan perkembangan teknologi digital. Internet, media sosial, perangkat pintar, dan akses informasi yang semakin cepat telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari generasi ini. Kondisi tersebut turut memengaruhi cara Generasi Z memperoleh informasi, belajar, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. (Harmanto 2013) Dalam konteks pendidikan, kedekatan dengan teknologi menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Teknologi dapat memperluas akses terhadap sumber belajar dan mendukung kreativitas siswa, tetapi penggunaan yang tidak terarah juga dapat menimbulkan distraksi, kecenderungan menunda pekerjaan, dan berkurangnya konsentrasi belajar (Budiarti et al., 2026). Oleh karena itu, pendidikan bagi Generasi Z tidak cukup hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu memperkuat karakter, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kedisiplinan.

Tantangan tersebut menjadi semakin kompleks dalam konteks perkembangan digital yang membawa perubahan terhadap pola perilaku dan sistem nilai peserta didik. Generasi Z berhadapan dengan arus informasi yang tidak terbatas, media sosial, budaya komunikasi yang serba cepat, serta berbagai konten yang tidak selalu sesuai dengan nilai pendidikan dan moral. Kondisi tersebut dapat memunculkan persoalan seperti lemahnya pengendalian diri, paparan informasi negatif, perundungan siber, penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, hingga perubahan pola interaksi sosial (Nuroaini et al., 2026). Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis untuk membangun kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijaksana sekaligus mempertahankan nilai moral dan religius sebagai dasar perilakunya.

Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan tersebut menuntut adanya penguatan pendidikan karakter yang tidak memisahkan aspek intelektual, moral, spiritual, dan sosial. Pendidikan Islam memiliki fungsi penting dalam membentuk peserta didik agar tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki akhlak dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Islami menjadi semakin penting bagi Generasi Z karena perkembangan teknologi dapat memengaruhi cara siswa membangun orientasi nilai dan perilaku. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan pendidikan diperlukan agar siswa mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan dasar moral dan spiritualnya (Ardiansyah et al., 2023; Azzahra et al., 2026). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter Islami pada generasi muda perlu mengintegrasikan nilai keislaman dengan kondisi kehidupan digital agar pendidikan karakter tetap relevan dengan perkembangan zaman (Dalimunthe, 2025).

Salah satu karakter penting yang perlu dikembangkan pada Generasi Z adalah kedisiplinan. Kedisiplinan bukan sekadar kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tetapi mencakup kemampuan mengatur waktu, menjalankan kewajiban, mengendalikan perilaku, menaati aturan, dan melaksanakan tanggung jawab secara konsisten. Dalam lingkungan pendidikan, disiplin menjadi bagian penting dari proses pembentukan kepribadian karena membantu siswa menyesuaikan perilakunya dengan nilai dan aturan yang berlaku. Manshur (2019) menjelaskan bahwa strategi pengembangan kedisiplinan siswa pada dasarnya diarahkan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan peran dan ketentuan yang berlaku dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, disiplin tidak hanya memiliki fungsi administratif untuk menjaga keteraturan sekolah, tetapi juga fungsi pendidikan dalam membangun karakter siswa.

Dalam perspektif Islam, kedisiplinan memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan keteraturan dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab kepada Allah SWT, diri sendiri, serta orang lain. Kedisiplinan Islami dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti ketepatan waktu dalam melaksanakan ibadah, konsistensi membaca Al-Qur'an, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab dalam belajar, serta kemampuan menjaga perilaku dan hubungan sosial. Nilai disiplin tersebut tidak cukup diberikan melalui penjelasan teoritis, tetapi perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan pengalaman langsung dalam kehidupan siswa. Penelitian mengenai pendidikan karakter Islami menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan pendidikan menjadi bagian penting dalam membangun karakter disiplin siswa (Yudhyarta et al., 2023).

Pembiasaan keagamaan menjadi salah satu strategi yang relevan untuk menumbuhkan kedisiplinan Islami di lingkungan madrasah. Kegiatan seperti shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjamaah, pembacaan Al-Qur'an atau juz 'amma, doa bersama, peringatan hari besar Islam, serta kegiatan keagamaan lainnya dapat menjadi sarana untuk membangun keteraturan dan tanggung jawab siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya memiliki dimensi ritual, tetapi juga mengandung nilai ketepatan waktu, kepatuhan, kebersamaan, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memungkinkan nilai-nilai tersebut berkembang dari perilaku yang awalnya dilakukan karena aturan menjadi kebiasaan yang secara perlahan diinternalisasi dalam diri siswa. (Rahmadani dkk. 2024)

Pembentukan kedisiplinan juga tidak dapat dilepaskan dari keteladanan guru dan budaya sekolah. Siswa belajar bukan hanya melalui apa yang disampaikan guru, tetapi juga melalui apa yang mereka lihat dan alami dalam lingkungan pendidikan. Ketepatan waktu guru, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kesantunan dalam berkomunikasi, dan konsistensi dalam menjalankan kegiatan keagamaan merupakan bentuk keteladanan yang dapat diamati secara langsung oleh siswa. Penelitian tentang pengembangan karakter disiplin berbasis kultur sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah, keteladanan, serta keterlibatan seluruh warga sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa secara konsisten (Achmad et al., 2023). Temuan lain juga menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan budaya sekolah melalui pembiasaan ibadah, adab, pemantauan perilaku, (Susetiyo dkk. 2026) dan penghargaan dapat mendorong berkembangnya kesadaran disiplin siswa.

Namun, pembentukan kedisiplinan pada Generasi Z membutuhkan strategi yang adaptif terhadap karakteristik mereka. Generasi Z terbiasa dengan pola komunikasi yang cepat, interaktif, dan berbasis teknologi sehingga pendekatan yang hanya mengandalkan instruksi, larangan, dan hukuman berpotensi kurang efektif apabila tidak disertai keteladanan, komunikasi, pembiasaan, dan penghargaan. Penelitian Hariyono et al. mengenai pembentukan karakter disiplin pada siswa Generasi Z menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan berupa kesenjangan generasi, (Hariyono, Akbar, dan Syafi'i 2025) keragaman karakter siswa, (Syaifudin dan Susetio 2026) distraksi digital, serta dukungan orang tua yang tidak selalu sama. Karena itu, strategi pembentukan disiplin perlu mengombinasikan keteladanan, praktik, pembiasaan, nasihat, pengawasan, penghargaan, dan tindakan korektif secara proporsional.

Kedisiplinan siswa juga memiliki keterkaitan dengan pencapaian prestasi. Prestasi siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga oleh proses belajar yang membutuhkan konsistensi, pengelolaan waktu, ketekunan, latihan, dan tanggung jawab. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar secara teratur, mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas, serta konsisten mengikuti kegiatan pengembangan diri memiliki modal perilaku yang mendukung pencapaian prestasi. Penelitian Saputri et al. (2025) menunjukkan adanya hubungan antara kedisiplinan dan prestasi belajar siswa, terutama karena disiplin berkaitan dengan kesiapan, konsistensi belajar, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa.

Dengan demikian, kedisiplinan dan prestasi seharusnya tidak dipandang sebagai dua tujuan pendidikan yang berdiri sendiri. Kedisiplinan dapat menjadi fondasi yang mendukung pencapaian prestasi, sedangkan prestasi dapat menjadi bentuk penguatan positif yang mendorong siswa untuk mempertahankan perilaku disiplin. Dalam konteks madrasah, hubungan tersebut menjadi lebih bermakna karena proses pengembangan prestasi dapat diintegrasikan dengan nilai keislaman, seperti ikhtiar, tanggung jawab, ketekunan, kejujuran, dan sikap menghargai proses. Dengan demikian, keberhasilan siswa tidak hanya diukur berdasarkan hasil akhir kompetisi, tetapi juga berdasarkan proses pembentukan karakter yang menyertainya.

Konteks tersebut dapat ditemukan di MTsN 1 Kota Kediri yang memiliki lingkungan pendidikan dengan perhatian terhadap kedisiplinan, religiusitas, dan pengembangan prestasi siswa. Kedisiplinan dibangun melalui berbagai rutinitas madrasah, termasuk upacara bendera dan apel pagi setiap hari Senin. Pada kegiatan tersebut, madrasah juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang memperoleh prestasi dalam berbagai bidang. Prestasi yang diumumkan tidak hanya berasal dari bidang akademik, tetapi juga olahraga, seni, kepramukaan, dan berbagai kompetisi lainnya. Praktik tersebut menunjukkan adanya upaya madrasah untuk menjadikan prestasi sebagai bagian dari budaya sekolah sekaligus sebagai sumber motivasi bagi siswa.

Penguatan karakter Islami di MTsN 1 Kota Kediri juga dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan. Pelaksanaan shalat berjamaah, pembacaan juz 'amma, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan religius lainnya menjadi bagian dari rutinitas pendidikan siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif seperti ketepatan waktu, keteraturan, tanggung

jawab, kebersamaan, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Dengan demikian, kegiatan keagamaan menjadi bagian dari strategi madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung dan pembiasaan.

Dari sisi pengembangan potensi, MTsN 1 Kota Kediri juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi. Keikutsertaan siswa dalam kompetisi akademik dan nonakademik memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Keberadaan fasilitas seperti gedung literasi juga memberikan dukungan terhadap pengembangan minat baca dan aktivitas intelektual siswa. Sementara itu, pembangunan masjid yang juga diarahkan untuk mendukung kegiatan organisasi siswa dan aktivitas keagamaan memperlihatkan adanya upaya menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, sosial, spiritual, dan organisatoris siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi madrasah dalam membentuk kedisiplinan dan prestasi tidak berlangsung melalui satu program tunggal, tetapi melalui ekosistem pendidikan yang menggabungkan aturan, pembiasaan, keteladanan, kegiatan keagamaan, pengembangan potensi, dan apresiasi. Pola tersebut sejalan dengan penelitian mengenai strategi pembentukan kedisiplinan melalui kultur sekolah yang menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat dibangun melalui hubungan harmonis antarwarga sekolah, pembiasaan perilaku positif, kegiatan rutin, serta nilai dan keyakinan yang dianut bersama (Mukminin dkk. 2022). Dalam konteks pendidikan Islam, strategi semacam ini menjadi penting karena budaya madrasah dapat menjadi ruang internalisasi nilai agama secara lebih nyata dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis.

Meskipun kajian mengenai pendidikan karakter Islami, Generasi Z, dan kedisiplinan siswa telah berkembang, masih terdapat ruang untuk memperluas kajian mengenai bagaimana ketiga aspek tersebut berhubungan dengan pengembangan prestasi siswa dalam konteks madrasah. Penelitian terdahulu telah membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk disiplin Generasi Z (Hariyono dkk. 2025), pendidikan karakter Islami pada Generasi Z serta strategi pengembangan disiplin berbasis kultur sekolah. (Mirza dan Gustiani 2025) Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji strategi madrasah dalam mengintegrasikan kedisiplinan Islami dan pengembangan prestasi siswa Generasi Z melalui budaya madrasah masih perlu dikembangkan. Padahal, integrasi kedua aspek tersebut penting untuk memahami bagaimana madrasah tidak hanya menghasilkan siswa yang tertib dan religius, tetapi juga mampu mengembangkan potensi akademik dan nonakademik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi MTsN 1 Kota Kediri dalam menumbuhkan kedisiplinan Islami dan mendukung prestasi siswa Generasi Z. Penelitian ini secara khusus mengkaji bentuk strategi yang diterapkan madrasah, implementasi strategi dalam kehidupan sehari-hari siswa, keterkaitan antara kedisiplinan Islami dan pengembangan prestasi, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi madrasah dalam mengembangkan strategi pendidikan yang relevan dengan karakter Generasi Z sekaligus tetap berlandaskan nilai-nilai

Islam, sehingga terbentuk siswa yang religius, disiplin, bertanggung jawab, adaptif, dan berprestasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi madrasah dalam menumbuhkan kedisiplinan Islami dan mendukung prestasi siswa Generasi Z. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap fenomena dalam konteks alamiah dan pengalaman para pihak yang terlibat di dalamnya. (Creswell 2014) Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kota Kediri yang dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian karakteristik madrasah dengan fokus penelitian serta hasil observasi awal. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang hadir langsung di lapangan untuk memperoleh data sesuai dengan konteks penelitian dengan tetap memperhatikan prinsip etika penelitian.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kepala madrasah, guru, pembina kegiatan, dan siswa yang dipilih secara *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap fokus penelitian. Pemilihan informan dapat berkembang melalui *snowball sampling* hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai. Data sekunder berupa dokumen madrasah, tata tertib, program kegiatan, catatan, foto, dan dokumentasi prestasi siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara diarahkan pada strategi pembentukan kedisiplinan Islami, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, pengembangan prestasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya, sedangkan observasi dilakukan terhadap aktivitas kedisiplinan, kegiatan keagamaan, interaksi warga madrasah, dan kegiatan pengembangan prestasi siswa. Analisis data menggunakan model meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. (Miles, Huberman, dan Saldana 2014) Model ini menempatkan analisis sebagai proses yang berlangsung secara interaktif dan berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran dan Pembiasaan Islami dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa

Pelaksanaan pendidikan di MTsN 1 Kota Kediri menunjukkan adanya integrasi antara pembelajaran dengan nilai-nilai keislaman. Nilai agama tidak hanya disampaikan melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga diwujudkan melalui berbagai aktivitas dan kebiasaan yang berlangsung dalam kehidupan madrasah. Rutinitas ibadah berjamaah, pengajian, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang secara tidak langsung melatih siswa untuk menghargai waktu, melaksanakan tanggung jawab, serta membangun hubungan yang baik dengan sesama. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan Islami dilakukan melalui proses pembiasaan yang berlangsung secara terus-menerus, bukan hanya melalui penyampaian aturan secara verbal. Kondisi ini sejalan dengan Rokhimah (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga

pendidikan perlu memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga nilai agama tidak berhenti pada pemahaman, tetapi dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Konteks MTsN 1 Kota Kediri menjadi semakin menarik karena latar historis lembaga yang sebelumnya merupakan bagian dari Pondok Pesantren Al-Ishlah sebelum kemudian dihibahkan kepada pemerintah. Warisan lingkungan pesantren tersebut menjadi salah satu konteks yang mendukung terbentuknya budaya religius di madrasah. Kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin memberikan ruang kepada siswa untuk mengalami secara langsung praktik nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedisiplinan Islami tidak berhenti pada pemahaman tentang kewajiban, tetapi diarahkan menjadi kebiasaan yang dilakukan melalui aktivitas nyata. Pola pembentukan semacam mengartikan sikap disiplin siswa tidak terbentuk secara alamiah, tetapi membutuhkan proses pembiasaan dan pembentukan yang berlangsung selama siswa berada dalam lingkungan pendidikan

Kedisiplinan yang dibangun melalui pembiasaan tersebut juga berkaitan dengan aktivitas akademik dan nonakademik siswa. Siswa dituntut untuk mengatur waktu antara kewajiban keagamaan, pembelajaran, tugas, dan kegiatan pengembangan diri. Kemampuan mengatur waktu menjadi bagian penting karena siswa yang mengikuti berbagai aktivitas harus mampu menjalankan setiap tanggung jawab secara teratur. Dalam konteks ini, disiplin dapat dipahami bukan sekadar kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi sebagai kemampuan mengelola diri untuk memenuhi berbagai kewajiban. Dengan demikian, lingkungan pendidikan yang menanamkan disiplin secara konsisten dapat memberikan dasar bagi siswa untuk menjalankan kegiatan akademik maupun nonakademik secara lebih terarah

Tantangan Penanaman Kedisiplinan Islami pada Generasi Z

Penanaman kedisiplinan Islami pada siswa Generasi Z menghadapi karakteristik yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Generasi Z tumbuh dalam lingkungan teknologi dan memiliki kecenderungan kritis serta mandiri. Mereka terbiasa memperoleh informasi secara cepat melalui perangkat digital sehingga pola belajar dan interaksi mereka turut mengalami perubahan. Generasi Z merupakan generasi yang tumbuh bersama perkembangan teknologi digital dan memiliki kedekatan dengan media digital dalam proses memperoleh informasi serta pembelajaran. Kondisi tersebut menjadikan madrasah perlu menyesuaikan strategi pendidikan agar penanaman nilai kedisiplinan tetap relevan dengan karakteristik siswa.

Tantangan lain berasal dari penggunaan media sosial dan derasnya arus informasi digital. Siswa dapat memperoleh berbagai informasi dan nilai dari lingkungan digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai yang dibangun madrasah. Oleh sebab itu, siswa bukan hanya perlu diarahkan untuk menggunakan teknologi, tetapi juga perlu dibimbing agar mampu memilah informasi dan menggunakannya secara bertanggung jawab. Sulastris et al. menegaskan bahwa perkembangan teknologi digital memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter Generasi Z sehingga pendidikan karakter perlu disesuaikan dengan kondisi kehidupan digital yang mereka hadapi. (Sulastris, Octaviany, dan Atikah 2023)

Selain teknologi, latar belakang keluarga dan kondisi sosial siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi proses pembentukan kedisiplinan. Dalam penelitian ini ditemukan adanya siswa dengan kondisi keluarga yang berbeda, termasuk orang tua yang merantau atau mengalami perceraian. Perbedaan kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap emosi, motivasi belajar, dan perilaku siswa. Karena itu, pembentukan kedisiplinan membutuhkan sinergi antara madrasah dan keluarga agar nilai yang ditanamkan di sekolah memperoleh penguatan di lingkungan rumah. Hal tersebut sejalan dengan Yudha (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan teman sebaya memiliki keterkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, keberhasilan pembentukan karakter tidak sepenuhnya dapat dibebankan kepada madrasah, tetapi membutuhkan dukungan lingkungan sosial siswa.

Karakter belajar Generasi Z juga perlu menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan pendidikan. Siswa cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang interaktif, visual, kolaboratif, dan memberikan pengalaman langsung. Urba et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media digital dan audiovisual dapat menjadi salah satu pendekatan yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z. Oleh karena itu, penggunaan video, gambar, diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas berbasis proyek dapat menjadi alternatif untuk membuat pembelajaran lebih dekat dengan karakter siswa. Adaptasi tersebut bukan berarti mengurangi nilai kedisiplinan, tetapi menjadi cara untuk menyampaikan nilai tersebut melalui pendekatan yang lebih kontekstual.

3. Strategi Penguatan Kedisiplinan Islami dan Prestasi Siswa

Penguatan kedisiplinan siswa Generasi Z di MTsN 1 Kota Kediri dilakukan melalui perpaduan antara pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, penguatan, dan pengembangan aktivitas siswa. Strategi tersebut penting karena kedisiplinan tidak cukup dibangun melalui pemberian aturan dan sanksi, tetapi perlu didukung oleh lingkungan yang secara konsisten memberikan contoh perilaku yang diharapkan. Keteladanan guru menjadi salah satu unsur penting karena siswa dapat melihat secara langsung bagaimana nilai tanggung jawab, keteraturan, dan religiusitas diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola tersebut sesuai dengan konsep pembentukan sikap disiplin yang membutuhkan proses dan lingkungan pendidikan yang konsisten. (Susetio dan Sutrisno 2022)

Pemberian penghargaan dan penguatan terhadap perilaku positif juga dapat menjadi bagian dari strategi madrasah. Penguatan tersebut membantu siswa mengenali bahwa perilaku disiplin dan prestasi memperoleh apresiasi dari lingkungan pendidikan. Namun, penerapannya perlu tetap diarahkan pada pembentukan kesadaran sehingga penghargaan tidak menjadi satu-satunya alasan siswa berperilaku disiplin. Dalam konteks Generasi Z, pemanfaatan teknologi juga dapat menjadi bagian dari penguatan pendidikan karakter. Teknologi informasi sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pendidikan karakter Generasi Z. Dengan demikian, teknologi tidak harus selalu dipandang sebagai sumber masalah, tetapi dapat diarahkan menjadi sarana pendukung pembentukan karakter apabila penggunaannya dikontrol dan diarahkan sesuai tujuan pendidikan. (Parwati 2023)

Kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kedisiplinan sekaligus prestasi siswa. Melalui kegiatan tahfidz Al-Qur'an, pendampingan keagamaan, aktivitas sosial, dan berbagai kegiatan

pengembangan bakat, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun nonakademik. Kegiatan tersebut juga memberikan pengalaman mengenai tanggung jawab, kerja sama, pengelolaan waktu, dan konsistensi. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai ruang pengembangan potensi sekaligus wahana pembentukan karakter. Penguatan karakter yang berlangsung melalui berbagai kegiatan sekolah dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Mursalim, 2023).

Keterkaitan antara kedisiplinan dan prestasi tampak pada kemampuan siswa mengelola waktu antara kegiatan keagamaan, pembelajaran, dan aktivitas pengembangan diri. Disiplin membantu siswa membangun kebiasaan menyelesaikan tugas, mengikuti kegiatan secara teratur, dan mempertahankan konsistensi dalam proses belajar. Dalam konteks ini, prestasi tidak hanya dipandang sebagai hasil akhir berupa kemenangan dalam kompetisi, tetapi juga sebagai hasil dari proses pembentukan kebiasaan positif. Mursalim (2023) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter memiliki kaitan dengan pembentukan kedisiplinan dan prestasi siswa. Oleh sebab itu, pendidikan karakter Islami di madrasah dapat menjadi fondasi yang mendukung berkembangnya prestasi akademik maupun nonakademik.

Pengembangan kedisiplinan dan prestasi di MTsN 1 Kota Kediri pada akhirnya menunjukkan adanya keterkaitan antara budaya religius, keteladanan, pembiasaan, pengembangan potensi, dan apresiasi. Lingkungan madrasah memberikan ruang kepada siswa untuk mempraktikkan nilai Islami sekaligus mengembangkan kemampuan sesuai dengan minat dan bakatnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa strategi pendidikan yang relevan bagi Generasi Z bukanlah menghilangkan aturan, melainkan menghadirkan aturan yang disertai pemahaman, keteladanan, pembiasaan, pendampingan, dan kesempatan aktualisasi. Pendekatan demikian sejalan dengan karakter Generasi Z yang dekat dengan teknologi dan membutuhkan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual (Urba et al., 2024).

Dengan demikian, strategi MTsN 1 Kota Kediri dalam menumbuhkan kedisiplinan Islami dapat dipahami sebagai strategi yang bersifat integratif dan adaptif. Integratif karena nilai kedisiplinan dibangun melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan, budaya madrasah, dan kegiatan pengembangan prestasi; sedangkan adaptif karena pendekatannya mempertimbangkan karakter Generasi Z yang kritis, mandiri, dan dekat dengan teknologi. Temuan ini memperkuat pandangan Sulastri et al. (2023) bahwa pendidikan karakter bagi Generasi Z perlu memperhatikan perkembangan lingkungan digital. Pada akhirnya, kedisiplinan Islami tidak hanya diarahkan agar siswa patuh terhadap aturan madrasah, tetapi agar berkembang menjadi kesadaran diri yang mendukung terbentuknya siswa yang religius, bertanggung jawab, dan berprestasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi MTsN 1 Kota Kediri dalam menumbuhkan kedisiplinan Islami pada siswa Generasi Z dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran dan budaya madrasah, pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, pemberian apresiasi dan sanksi yang edukatif, serta penguatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling. Kedisiplinan yang dibangun tidak hanya berorientasi pada

kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencakup disiplin spiritual melalui tadarus, doa bersama, dan shalat berjamaah. Strategi tersebut menunjukkan upaya madrasah dalam memadukan pembentukan karakter Islami dengan pendekatan yang sesuai dengan karakter Generasi Z yang dekat dengan teknologi dan membutuhkan pola pembinaan yang adaptif.

Strategi penguatan kedisiplinan tersebut juga mendukung pengembangan prestasi siswa, baik akademik maupun nonakademik. Kedisiplinan membantu siswa membangun keteraturan dalam belajar, menyelesaikan tanggung jawab, serta mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi. Prestasi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, dan keagamaan menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan pengembangan potensi dapat berjalan secara beriringan. Dengan demikian, penguatan kedisiplinan Islami di MTsN 1 Kota Kediri tidak hanya diarahkan pada kepatuhan siswa terhadap aturan, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang religius, bertanggung jawab, dan berprestasi. Temuan ini dapat menjadi rujukan praktis bagi madrasah dalam mengembangkan strategi pembinaan siswa Generasi Z dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman di tengah perubahan sosial dan perkembangan teknologi,

REFERENSI

- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- Hariyono, M. Yusuf Agus, Muhammad Nafiu Akbar, dan Imam Syafi'i. 2025. "MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN PADA SISWA GENERASI Z: PERAN, STRATEGI, DAN TANTANGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 4 MALANG." *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan* 10(6).
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/29714>.
- Harmanto, B. 2013. "Teaching English to Generation Z students(New concept of young learners)."
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Mirza, Iskandar, dan Nurahmi Gustiani. 2025. "Integrasi Nilai-Nilai Tarbawi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 5(1). doi:10.59818/jpi.v5i1.1181.
- M.Pd, Dr Ni Nyoman Parwati, I. Putu Pasek Suryawan M.Pd S. Pd, dan Ratih Ayu Apsari M.Pd S. Pd ,. M. Sc. 2023. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
- Mukminin, Amir, Arif Rahman Hakim, Bagas Prastiyo Utomo, dan Prasti Rahayu. 2022. "STRATEGI MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KULTUR SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 JENANGAN: PENDIDIKAN." *Islamic Education and Counseling Journal* 1(1).
<https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/iecj/article/view/38>.
- Rahmadani, Mayang, Elvi Rahmi, Helena Helena, Fitriani Fitriani, dan Yumna Yumna. 2024. "Cultivating Disciplined Behavior in Students in Islamic Educational Institutions." *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education* 3(2):66–74. doi:10.58485/jie.v3i2.280.
- Sulastris, Astri, Fany Octaviany, dan Cucu Atikah. 2023. "Analisis Pendidikan Karakter Untuk Gen-Z Di Era Digital." *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 5(6):23762–2378. doi:10.31004/edukatif.v5i6.5662.

- Susetiyo, Ari, Riska Latifatul Husna, Abdul Muid, Yona Wahyuningsih, dan Zohaib Hassan Sain. 2026. "Narrative Inquiry into Teachers as Facilitators in Thematic Learning: Integrating Islamic Values in Elementary Education." *International Journal of Educational Narratives* 4(1):375–85. doi:10.70177/ijen.v4i1.3501.
- Susetiyo, Ari, dan Suttrisno. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri." *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 2(2):277–83. doi:10.32665/jurmia.v2i2.544.
- Syaifudin, Syaifudin Zuhri, dan Ari Susetiyo. 2026. "Integration of Child Developmental Psychology and Character Education in School Culture: Challenges of Indonesian Education in the Era of Digitalization." *International Journal of Teaching* 3(1):6–15. doi:10.61798/ijt.v3i1.437.